

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah suatu proses yang dijalankan oleh manajemen dan staf organisasi untuk memberikan jaminan yang memadai terkait pencapaian tujuan organisasi, baik dalam hal efisiensi dan efektivitas operasional, keandalan laporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku (COSO, 2013). Di sektor keuangan syariah, SPI memiliki peran krusial karena lembaga keuangan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Contohnya, lembaga keuangan syariah harus mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam seluruh operasinya, termasuk larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) (Iqbal dan Mirakhor, 2011).

Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Bangkalan Kecamatan Kamal merupakan salah satu organisasi yang berkomitmen dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah. LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh proses Perencanaan, Pengumpulan, Pengelolaan, dan Distribusi dana ZIS dilakukan dengan transparansi, akuntabilitas, serta mematuhi prinsip-prinsip syariah. Pengendalian internal di LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal harus dimulai dari perencanaan yang cermat untuk mengidentifikasi dan mengurangi potensi risiko yang mungkin timbul dalam pengelolaan dana ZIS.

Dalam merencanakan pengelolaan dana zakat, LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal harus menjadikan SPI sebagai dasar utama. Perencanaan

yang baik membantu LAZISNU mengidentifikasi potensi risiko, seperti risiko terkait pengumpulan dan distribusi dana zakat yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan prinsip syariah. Dengan mengidentifikasi risiko ini, LAZISNU dapat merancang kontrol internal yang tepat untuk mengurangnya (Dyarini, 2017).

Kontrol internal yang efektif memastikan bahwa proses pengelolaan dana zakat berjalan sesuai rencana dan prinsip yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting dari kontrol internal adalah pembentukan prosedur yang jelas dan terdokumentasi untuk setiap tahap pengelolaan dana zakat. Misalnya, prosedur untuk verifikasi data penerima zakat atau prosedur untuk memastikan bahwa dana zakat yang terkumpul disimpan dan didistribusikan secara aman serta sesuai dengan ketentuan syariah (Dyarini, 2017).

LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal telah melaksanakan berbagai kegiatan yang menunjukkan komitmen mereka dalam mengelola dana ZIS secara amanah dan profesional. Misalnya, mereka membangun kembali rumah warga lanjut usia yang ambruk di Dusun Metanak, Desa Kranggan Barat, Kecamatan Tanah Merah, serta menyalurkan bantuan untuk korban bencana banjir di Kecamatan Blega. Selain itu, LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal juga bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti CSR Indomaret, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyerahan motor sampah dan kegiatan sosial lainnya.

Dengan SPI yang baik, LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal dapat memastikan bahwa semua kegiatan tersebut dilakukan dengan transparansi dan akuntabilitas tinggi, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana ZIS tetap terjaga. SPI juga berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh transaksi dan operasi LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal sesuai

dengan prinsip-prinsip syariah, dengan pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertanggung jawab memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (Iqbal dan Mirakhor, 2011).

SPI juga memiliki peran yang sama pentingnya dalam setiap aspek Laporan Keuangan Syariah, mulai dari perencanaan hingga penyajian. SPI membantu dalam merancang operasi dan aktivitas keuangan syariah LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal dengan cara yang efisien dan efektif, memastikan semua operasi dan transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Karim, 2010). Selanjutnya, dalam pengumpulan data dan informasi, SPI berfungsi sebagai kontrol yang memastikan semua data dan informasi yang relevan untuk laporan keuangan syariah LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal dikumpulkan secara akurat dan tepat waktu (Ahmad, 2012).

Dalam pengelolaan dan penyaluran informasi, SPI memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan dikelola dengan baik dan disalurkan ke pihak yang berkepentingan secara tepat dan efisien. Ini sangat penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam operasi keuangan syariah LAZISNU Bangkalan Kec. Kamal (Rahman, 2014). Akhirnya, dalam penyajian Laporan Keuangan Syariah, SPI memastikan bahwa laporan tersebut disajikan dengan cara yang jujur, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi syariah yang berlaku (Sulaiman, 2016).

Penelitian mengenai Sistem Pengendalian Internal (SPI) dalam pengelolaan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) di Lembaga Amil Zakat NU (LAZISNU) Bangkalan Kecamatan Kamal sangat penting karena dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan terkait efektivitas SPI dalam konteks

lembaga keuangan syariah yang berfokus pada kepatuhan terhadap syariah serta pelaporan keuangan yang akurat. Penelitian terkini menunjukkan bahwa SPI di institusi keuangan syariah tidak hanya mengurangi risiko kegiatan yang tidak sesuai dengan syariah, tetapi juga memastikan efisiensi operasional dan keandalan pelaporan keuangan. Selain itu, kepatuhan terhadap syariah membantu menjaga reputasi dan memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh badan pengawas syariah.

Namun, kendala seperti minimnya pengetahuan tentang akuntansi syariah di kalangan staf LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal memerlukan upaya terorganisir dan sistematis untuk pelatihan dan pendidikan lebih lanjut. Keterbatasan ini tidak hanya berasal dari faktor internal tetapi juga dari faktor eksternal seperti kurangnya sosialisasi dari pihak berwenang. Oleh karena itu, koordinasi yang efektif dengan pihak berwenang dan perencanaan yang responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal sangat penting untuk memastikan bahwa standar akuntansi syariah dapat diterapkan dengan baik.

Dalam konteks lokal Bangkalan, Madura, nilai-nilai kearifan lokal seperti keadilan, kejujuran, dan komunitas sangat penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi dan dapat menjadi dasar kuat dalam merancang dan mengimplementasikan SPI yang efektif. Kearifan lokal ini dapat membantu merancang dan menerapkan SPI yang tidak hanya efektif secara operasional tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat setempat. Misalnya, penggunaan bahasa dan simbol lokal dalam materi sosialisasi SPI dapat memperkuat pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap praktik-praktik pengendalian internal. Selain itu, keterlibatan pemuka adat dan agama dalam merumuskan dan mengawasi praktik SPI dapat meningkatkan

kepercayaan dan kerjasama dari masyarakat lokal.

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menganalisis keefektifan SPI, mengingat pentingnya SPI dalam mengelola risiko dan menjaga kepatuhan terhadap syariah dalam operasional lembaga keuangan syariah. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru dan rekomendasi untuk memperkuat praktik pengelolaan zakat, serta memungkinkan LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal mencapai tujuannya dengan lebih efektif, memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat yang membutuhkan. Penelitian ini juga berfokus pada asimilasi kearifan lokal Madura dalam praktik pengendalian internal di LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kekurangan dalam SPI berpotensi merusak kredibilitas dan reliabilitas laporan keuangan di lembaga keuangan syariah, serta kepatuhan terhadap norma-norma syariah. Kendala lain adalah kurangnya pengetahuan dan kompetensi tentang akuntansi syariah di kalangan staf lembaga seperti LAZISNU, yang menyulitkan penerapan SPI yang efektif. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana kearifan lokal dapat menjadi sumber daya berharga dalam merancang dan mengimplementasikan SPI yang efektif dan kontekstual.

Kearifan lokal di Madura, seperti nilai-nilai kejujuran, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif, berpotensi diterapkan dalam praktik pengendalian internal. Sebagai contoh, prinsip 'adiluhung' (kebijaksanaan mendalam) dapat digunakan dalam pengambilan keputusan tentang pengelolaan dan alokasi dana zakat. Nilai-nilai ini mendukung SPI dengan mempromosikan rasa tanggung jawab dan integritas di antara staf dan pengelola LAZISNU.

Selanjutnya, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pemberdayaan

masyarakat melalui kearifan lokal dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan pendukungan implementasi SPI. Di banyak komunitas Madura, praktik gotong royong dan musyawarah untuk mufakat sering digunakan dalam pengambilan keputusan komunal, yang bisa diadaptasi untuk mendukung proses audit internal dan pengawasan masyarakat terhadap operasional LAZISNU, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Studi ini juga mengidentifikasi tantangan dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam SPI, seperti konflik antara metode tradisional dan persyaratan formal sistem pengendalian yang mungkin tidak selalu selaras dengan standar pengendalian yang diakui secara global. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana integrasi kearifan lokal dapat dilakukan tanpa mengurangi efektivitas keseluruhan dari SPI.

Pertanyaan penelitian yang akan dieksplorasi termasuk bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan dan prosedur SPI, bagaimana mengatasi tantangan dalam implementasi ini, dan dampak integrasi ini terhadap efektivitas SPI dalam konteks keuangan syariah. Melalui pendekatan etnografis dan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pengurus dan masyarakat, serta analisis dokumen dan laporan keuangan LAZISNU.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam literatur tentang pengendalian internal di lembaga keuangan syariah dan menyediakan pedoman praktis untuk LAZISNU dan lembaga serupa lainnya dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam praktik pengendalian internal mereka. Pendekatan ini, yang menggabungkan kebijakan modern dengan kearifan tradisional, diharapkan menawarkan solusi berkelanjutan dan efektif untuk

mengatasi tantangan pengendalian internal di LAZISNU dan institusi keuangan syariah lainnya di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana SPI untuk meningkatkan efektivitas mulai dari Perencanaan, Pengumpulan, Pengelolaan zakat, Penyaluran dan Pelaporan dalam Potret Lembaga amil zakat LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal?
2. Bagaimana Integrasi dan implementasi Kearifan Lokal Madura dalam SPI Mulai dari Perencanaan, Pengumpulan, Pengelolaan zakat, Penyaluran dan Pelaporan dalam Potret Lembaga amil zakat di LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Menganalisis cara-cara integrasi kearifan lokal Madura dalam Sistem Pengendalian Internal di LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Perencanaan, Pengumpulan, Pengelolaan zakat, Penyaluran dan Pelaporan Keuangan pada Lembaga amil zakat LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal.
 - b. Mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses integrasi kearifan lokal ke dalam praktik pengendalian internal di LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal.
 - c. Mengevaluasi dampak integrasi kearifan lokal terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam proses Perencanaan, pengumpulan, pengelolaan, penyaluran, dan pelaporan keuangan di LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal.
2. Manfaat Penelitian:

a. Untuk Lembaga Amil Zakat NU (LAZISNU) Bangkalan Kecamatan Kamal:

- 1) Memberikan wawasan tentang cara-cara efektif mengintegrasikan kearifan lokal Madura dalam praktik SPI, Mulai dari Perencanaan, Pengumpulan, Pengelolaan zakat, Penyaluran dan Pelaporan Keuangan pada Lembaga amil zakat LAZISNU Bangkalan Kecamatan Kamal sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat.
- 2) Membantu mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses integrasi kearifan lokal, yang akan mendukung pengelolaan zakat yang lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal.

b. Untuk Masyarakat Lokal:

- 1) Menyediakan model praktik pengendalian internal yang resonan dengan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, memperkuat kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas LAZISNU.
- 2) Mendukung keterlibatan dan kerjasama yang lebih besar dari masyarakat lokal dalam pengawasan dan pengelolaan zakat, yang dapat membantu dalam mendistribusikan dana zakat secara lebih efisien dan adil.

c. Untuk Penelitian Akademik dan Pengembangan Teori:

- 1) Menambahkan literatur pada studi keuangan syariah dengan menggabungkan teori pengendalian internal dan prinsip-prinsip kearifan lokal, memberikan pandangan baru tentang adaptasi prinsip pengendalian internal dalam konteks keuangan yang

berbeda.

- 2) Menginspirasi penelitian lebih lanjut tentang implementasi kearifan lokal dalam manajemen lembaga keuangan syariah lainnya, mendorong penerapan praktik serupa di lembaga keuangan syariah di berbagai daerah lain..